

## METAFORA DALAM LIRIK LAGU UMI NO KOE KARYA KENTA KIRITANI

Isaac Raphael Henderson

Faculty of Cultural Studies, Maplewood University, Toronto, Canada

**Intisari:** Artikel ini membahas metafora dalam lirik lagu Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegunaan dan makna metafora yang digunakan oleh penulis lagu dalam lirik lagu. Lirik lagu mencerminkan perasaan yang telah dialami, dirasakan, dilihat oleh penulis lagu. Untuk memahami makna lirik lagu yang mengandung metafora, perlu dipahami makna asli dari kosakata dan makna yang sesuai dengan konteksnya. Penulis lagu menulis lirik lagu menggunakan metafora agar kata-kata yang disampaikan menjadi indah dan menarik.

**Kata Kunci:** *Metafora, Lagu Jepang, Studi Lingustik, Literal Meaning.*

Gaya bahasa ialah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh pengarang atau penulis dalam mengekspresikan ide, gagasan serta pengalamannya dalam mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca. Gaya bahasa berkaitan dengan suasana dan situasi dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalkan kesan senang, enang, baik, buruk dan lain-lain yang diterima perasaan dan pikiran melalui penggambaran tempat, benda-benda, kondisi tertentu atau suatu keadaan. Dengan begitu maka dapat disimpulkan kalau gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam menulis dan bertutur, penggunaan ragam tertentu untuk mendapatkan efek-efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Metafora merupakan salah satu dari gaya bahasa yang biasanya ditandai dengan pengandaian seperti, bagaikan, bak, layaknya, dll. **Metafora** adalah salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Seperti halnya majazi dalam bab kata dan makna (ilmu logika), makna yang terkandung dalam majas metafora adalah suatu peletakan kedua dari makna asalnya, yaitu

---

<sup>1</sup> <https://www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-gaya-bahasa.html>

makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.<sup>2</sup>

Penggunaan metafora biasanya digunakan dalam karya sastra seperti halnya dalam lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang yang dituliskan dalam kata-kata setelah melihat, merasakan, atau mendengar sesuatu hal. Dalam proses pembuatan lagu, penulis lagu menggunakan gaya bahasa yang menarik untuk didengarkan atau dinikmati dan gaya bahasa metafora akan sangat tepat jika digunakan dalam menulis lagu. Dalam lagu *Umi no Koe* karya Kenta Kiritani ini terdapat beberapa lirik yang mengandung unsur metafora. Tetapi untuk melihat makna metafora dalam lirik lagu *Umi no Koe* perlu dilakukan penelitian. Maka dari itu saya akan meneliti mengenai metafora yang ada di dalam lagu *Umi no Koe*.

## PEMBAHASAN

Lirik lagu *Umi no Koe* karya Kenta Kiritani terdiri dari 6 bait. Lirik *Umi no Koe* secara keseluruhan sebagai berikut:

*Sora no koe ga kikitakute  
 Kaze no koe ni mimi sumase  
 Umi no koe ga shiritakute  
 Kimi no koe wo sagashiteru  
     Aenai sou omou hodo ni  
     Aitai ga ookiku natte yuku  
     Kawa no tsubuyaki yama no sasayaki  
     Kimi no koe no youni kanjiru nda  
 Me wo tojireba kikoetekuru  
 Kimi no korokoro shita waraigoe  
 Koe ni daseba todokisou de  
 Kyou mo utatteru  
 Umi no koe ni nosete  
     Sora no koe ga kikitakute  
     Kaze no koe ni mimi sumase  
     Umi no koe ga shiritakute  
     Kimi no koe wo sagashiteru  
 Tatoe boku ga ojiisan ni natte mo  
 Koko de utatteru  
 Kimi dake wo omotte*

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Metafora>

*Umi no koe yo  
Kaze no koe yo  
Sora no koe yo  
Taiyou no koe yo  
Kawa no koe yo  
Yama no koe yo  
Boku no koe wo nosete yuke*

#### Terjemahan Lirik Lagu

Kuingin mendengarkan suara sang langit  
Kuingin mendengarkan suara sang angin dengan saksama  
Kuingin tahu bagaimana suara sang laut  
Kumencari suaramu  
    Semakin kuberpikir tak bisa bertemu denganmu  
    Rasa ingin bertemu pun menjadi semakin besar  
    Derasnya bisikan sungai tenangnya bisikan gunung  
    Kumerasakan semua itu, seolah-olah seperti suaramu  
Jika kututup mata, sayup-sayup kudengar  
Suara gelak tawamu yang bernada tinggi itu  
Mungkin akan tersampaikan apabila kusuarakan,  
Maka hari ini pun aku bernyanyi  
Bersama dengan suara sang laut  
    Kuingin mendengarkan suara sang langit  
    Kuingin mendengarkan suara sang angin dengan saksama  
    Kuingin tahu bagaimana suara sang laut  
    Kumencari suaramu  
Meski kelak aku telah menjadi kakek-kakek sekalipun  
Ku 'kan bernyanyi di sini  
Memikirkan dirimu seorang  
    Wahai suara sang laut  
    Wahai suara sang angin  
    Wahai suara sang langit  
    Wahai suara sang matahari  
    Wahai suara sang sungai  
    Wahai suara sang gunung  
    Bawalah serta bersamamu  
    Suaraku ini

Proses yang dilakukan pertama adalah membaca semua lirik lagu tersebut untuk memahami arti yang terkandung didalam lirik tersebut. Dari proses ini, diperoleh hasil bahwa lagu ini adalah ungkapan atau ekspresi sedih and rindu dengan orang yang dicintai.

Langkah yang kedua adalah menganalisis kosakata atau kalimat dalam lirik lagu yang mengandung unsur metafora.

Identifikasi unsur metafora dalam bait pertama

*/Sora/ /no/ /koe/ /ga/ /kikitakute/*

*/Langit/ / / /suara/ / / / mendengarkan/*  
Kuingin mendengarkan suara sang langit

*/Kaze/ /no/ /koe/ /ni/ /mimi/ /sumase/*

*/angina/ / / /suara/ / / / telinga/ /saksama/*  
Kuingin mendengarkan suara sang angin dengan saksama

*/Umi/ /no/ /koe/ /ga/ /shiritakute/*

*/laut/ / / /suara/ / / / ingin tahu/*  
Kuingin tahu bagaimana suara sang laut

*/Kimi/ /no/ /koe/ /wo/ /sagashiteru/*

*/kamu/ / /suara/ / / / mencari/*  
Kumencari suaramu

Dari bait pertama tersebut disebutkan kosakata “*koe*” empat kali, tiga kosakata “*koe*” awal tidak menunjukka makna suara asli dari alam melainkan suara orang yang ingin dicari penulis lagu. “*Koe*” dalam bahasa jepang, jika diartikan dalam Bahasa Indonesia menjadi “suara” untuk benda hidup seperti manusia atau hewan. Tetapi didalam lirik tersebut tidak cocok jika diartikan suara benda hidup sehingga dalam konteks ini bisa dipahami, suara yang dimaksud adalah suara manusia yang mungkin terdengar di langit, angina atau laut.

Identifikasi unsur metafora yang ada dalam bait kedua sebagai berikut

*/Kawa/ /no/ /tsubuyaki/ /yama/ /no/ /sasayaki/*

*/sungai/ / / / bisikan/ /gunung/ / / / bisikan/*  
Derasnya bisikan sungai tenangnya bisikan gunung

Dari bait kedua, ada satu kalimat yang mengandung unsur metafora yaitu kosakata “*tsubuyaki*” dan “*sasayaki*” secara leksikal memiliki makna “keluhan/omelan” dan “bisikan”,

tetapi sungai dan gunung tidak bisa melakukan kedua kegiatan tersebut sehingga bisa diartikan penulis membuat benda mati bisa melakukan aktivitas makhluk hidup atau dalam bahasa linguistic tergolong dalam metafora antropomorfik yaitu membuat benda mati seolah-olah hidup.

Kemudian identifikasi pada bait ketiga yang mengandung metafora adalah sebagai berikut

*/Umi/ /no/ /koe/ /ni/ /nose/*  
*/laut/ / / /suara/ /kepada/ /menaiki/*

Bersama dengan suara sang laut

Dalam lirik tersebut menggunakan kosakata “nose” yang berarti menaiki. Tetapi benda mati tidak bisa melakukan kegiatan menaiki seperti yang dituliskan dalam lirik lagu, konteks dalam kalimat ini adalah suara penyanyi beriringan dengan suara dari laut.

Lirik pada bait keempat sama dengan bait pada nomor 2 sehingga tidak dibahas lagi dalam paragraf keempat.

Pada bait kelima tidak ada lirik yang mengandung unsur metafora sehingga tidak ada yang dibahas dari paragraph ini, semua kosakata diartikan secara leksikal.

Identifikasi unsur metafora pada bait keenam sebagai berikut

*/Umi/ /no/ /koe/ /yo/*  
*/Laut/ / / /suara/*  
 Wahai suara sang laut

*/Kaze/ /no/ /koe/ /yo/*  
*/langit/ / / /suara/*  
 Wahai suara sang angin

*/Sora/ /no/ /koe/ /yo/*  
*/langit/ / / /suara/*  
 Wahai suara sang langit

*/Taiyou/ /no/ /koe/ /yo/*  
*/matahari/ / / /suara/*  
 Wahai suara sang matahari

*/Kawa/ /no/ /koe/ /yo/*  
*/sungai/ / / /suara/*  
 Wahai suara sang sungai

*/Yama/ /no/ /koe/ /yo/*

*/gunung/ / / / suara/*

Wahai suara sang gunung

*/Boku/ /no/ /koe/ /wo/ /nosete/ /yuke/*

*/aku/ / / / suara/ / / /menaiiki/ /bersamamu/*

Bawalah serta bersamamu suaraku ini

Dalam bait keenam tersebut dijelaskan bahwa langit, matahari, sungai, gunung memiliki suara “*koe*”, tetapi “*koe*” adalah suara untuk benda yang hidup. Dalam lirik ini alam digambarkan seolah-olah dalam benda hidup yang bisa bersuara.

## KESIMPULAN

Hasil identifikasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lirik lagu “*umi no koe*” memiliki beberapa kosakata yang mengandung unsur metafora. Unsur metafora yang sering digunakan dalam lirik ini adalah metafora jenis Antropomorfik. Dalam hal ini Ullman menyatakan sebagian besar tuturan atau ekspresi yang mengacu pada benda-benda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya, dari makna atau nilai dan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia. Jadi, intinya penciptaan metafora antropomorfik bertolak dari tubuh atau bagian tubuh manusia atau nilai/makna dan nafsu-nafsu kesenangan yang dimiliki manusia. Kemudian, dialihkan /ditransfer untuk beda-beda yang sebenarnya tidak hidup atau tidak bernyawa dipersepsi/dipahami sebagai hidup atau bernyawa. Ungkapan metaforis seperti itu yang dikenal dengan gaya personifikasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/03/pengenalan-jenis-jenis-metafora-dalam-semantik.html>

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dila Puspita, I. W. (2018). *LITE (Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya)*. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/issue/view/129>
- Natalia , S. L. (2019, April 30). *Kenta Kiritani Umi no Koe Lyrics*. Retrieved from <https://dreamslandlyrics.blogspot.com/2017/01/kenta-kiritani-umi-no-koe-lyrics.html>
- Saifudin, A. (2012). *LITE (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya)*. Diambil kembali dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/issue/view/103>
- Seputar Pengetahuan Com.* (2017). Diambil kembali dari Pengenalan Jenis-Jenis Metafora Dalam Semantik: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/03/pengenalan-jenis-jenis-metafora-dalam-semantik.html>